

# HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN PERTAMA FRAKTUR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TINGKAT I AKPER HUSADA KARYA JAYA

Reni Amiati<sup>1</sup>, Leo Rulino<sup>2</sup>, Nancy Febriana<sup>3</sup>, Izat F. Nisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

<sup>4</sup> Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

\*Koresponden: Astuti Lumbantoruan. Alamat: Sunter Agung, Jakarta Utara. Email: Astutygreace14@gmail.com

*Received:* 03 februari | *Revised:* 26 februari | *Accepted:* 12 maret

## Abstrak

**Latar Belakang:** Fraktur atau patah tulang yang biasanya terjadi akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan. Akibatnya tulang tidak mampu menahan tekanan berlebihan menyebabkan fungsi dan struktur tulang menjadi rusak. Masih banyak yang belum mengerti tentang penanganan pertama pada fraktur sehingga dapat menyebabkan perdarahan dan terjadinya kerusakan susunan jaringan tulang lebih parah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penanganan pertama fraktur.

**Tujuan:** Menganalisis hubungan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama fraktur terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 Akper Husada Karya Jaya

**Metodologi Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan One-group Pretest- Posttest Research Design. Tempat penelitian dilakukan di Akper Husada Karya Jaya. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah responden 44 responden. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat1 yang berada di Akper Husada Karya Jaya Mahasiswa tingkat 1 dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat 1 di Akper Husada Karya Jaya yang tidak bersedia menjadi responden dan berhalangan hadir saat penelitian.

**Hasil** Penelitian ini menggunakan Uji Homogenitas untuk mengetahui jenis kelamin tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan nilai Sig = 0,665 (0,665 > 0,05). Penelitian ini juga menggunakan Paired Sample t-Test, dengan hasil pengujian taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan pendkes terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 mengenai penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur di Akper Husada Karya Jaya.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Penanganan Pertama Fraktur

### 1. Latar Belakang

Fraktur diartikan sebagai patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, dan bisa terjadi

akibat adanya tekanan yang berlebihan dibandingkan kemampuan tulang dalam menahan tekanan. Akibatnya tulang tidak mampu menahan tekanan berlebihan

menyebabkan fungsi dan struktur tulang menjadi rusak (Helmi, 2020).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5 %. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI mencatat kasus fraktur yang disebabkan oleh berbagai cedera termasuk jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 insiden jatuh, 1.775 orang mengalami fraktur (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, 1.770 orang mengalami fraktur (8,5%), dan dari 14.127 kasus trauma benda tajam/tumpul, dan cidera di DKI Jakarta dengan jumlah kasus sekitar 2,2% setiap tahunnya (Risksedas, 2018).

Penanganan pertama yang dapat dilakukan secara cepat dan tepat adalah dengan balut bidai yang dilaksanakan melalui pelatihan maupun pendidikan kesehatan. Pembidaian merupakan penanganan pertama pada sistem muskuloskeletal yang mengalami trauma atau cidera, dimana dilakukan dengan mengimobilisasi lokasi yang cedera atau trauma dengan suatu alat supaya dapat menyangga dan menahan tubuh supaya tidak mengalami perubahan posisi serta mengurangi rasa nyeri pada penderita tersebut (Warouw, 2018).

## 2. Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 Akper Husada Karya Jaya.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan One-group Pretest-Posttest Research Design, dimana satu kelompok diberi perlakuan, kemudian diobservasi hasilnya sebelum dan sesudah diberi perlakuan

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini yaitu semua ibu balita usia (1-3) tahun di wilayah RT011 RW003 Kelapa Dua Cilincing sebanyak 30 Responden.

### 3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data seperti kuesioner (*g-form*), *Handphone*, dan laptop untuk mengolah data. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah diteliti sebelumnya serta telah diuji validitas dan *reabilitas*.

### 3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Januari hingga Mei 2024 di Akper Husada Karya Jaya.

### 3.5. Analisa Data

Analisa data menggunakan *Paired Sample T-test* dengan Diperoleh hasil Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 <0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pendkes terhadap tingkat pengetahuan pada data *pretest* dan *posttest*. Jadi, pendkes memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Akper Husada Karya Jaya tentang penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur.

### 3.6. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah diperiksa dan dilakukan uji etik oleh Komisi Etik Penelitian/P2M Akper Husada Karya Jaya.

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Analisa Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	persentase
Laki-laki	8	18,6%
Perempuan	35	81,4%
Total	43	100%

Berdasarkan data di atas menggambarkan jumlah responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 18,6% dan Perempuan 81,4%.

**Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap sikap penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur sebelum edukasi**

Jenis kelamin	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total
SD-SMP	1	12,5%	0	0	7	87,5%	8
Laki-laki	3	8,6%	20	57,1%	12	34,3%	35
Perempuan	4	9,3%	20	46,5%	19	44,2%	43
Total	1	12,5%	0	0	7	87,5%	8

Berdasarkan data di atas sebelum dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 4 orang (9,3%), memiliki pengetahuan sedang 20 orang (46,5%), dan memiliki pengetahuan rendah 19 orang (44,2%).

**Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap sikap penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur setelah edukasi**

Jenis kelamin	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total
SD-SMP	7	87,5%	1	12,5%	0	0	8
Laki-laki	29	82,9%	6	17,1%	0	0	35
Perempuan	36	83,7%	7	16,3%	0	0	43
Total	7	87,5%	1	12,5%	0	0	8

Berdasarkan data di atas setelah dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 36 orang (83,7%) dan memiliki pengetahuan sedang 7 orang (16,3%).

**Tabel 4.4 Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penanganan pertama dalam menangani fraktur terbuka sebelum edukasi**

Jenis kelamin	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total
SD-SMP	1	12,5%	3	37,5%	4	50%	8

		%		%			
Laki-laki	1	2,9%	19	54,3%	15	42,9%	35
Perempuan	2	4,7%	22	51,2%	19	44,2%	43
Total	1	12,5%	3	37,5%	4	50%	8

Berdasarkan data di atas sebelum dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 2 orang (4,7%), memiliki pengetahuan sedang 22 orang (51,2%), dan memiliki pengetahuan tinggi 19 orang (44,2%).

**Tabel 4.5 Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penanganan pertama dalam menangani fraktur terbuka setelah edukasi**

Jenis kelamin	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total
SD-SMP	5	62,5%	3	37,5%	0	0	8
Laki-laki	29	82,9%	6	17,1%	0	0	35
Perempuan	34	79,1%	9	20,9%	0	0	43
Total	5	62,5%	3	37,5%	0	0	8

Berdasarkan data di atas sebelum dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 2 orang (4,7%), memiliki pengetahuan sedang 22 orang (51,2%), dan memiliki pengetahuan tinggi 19 orang (44,2%).

##### 4.2 Analisa Bivariat

**Tabel 4.6 analisa perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

Variabel	Mean	Std. Deviation	P-Value
Pengetahuan			
Sebelum	1.60	.780	0,001
Sesudah	3.00	.000	

#### 5. Pembahasan

##### a. Karakteristik Reponden

###### 1) Jenis Kelamin

Pada penelitian ini menggunakan jumlah responden 43 mahasiswa berdasarkan jenis kelamin responden perempuan (81,4%) lebih dominan dibandingkan responden laki-laki (18,6%).

Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap sikap penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur sebelum dan setelah pendkes hasil sebelum

dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 4 orang (9,3%), memiliki pengetahuan sedang 20 orang (46,5%), dan memiliki pengetahuan rendah 19 orang (44,2%) dan hasil setelah dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 36 orang (83,7%) dan memiliki pengetahuan sedang 7 orang (16,3%).

Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penanganan pertama dalam menangani fraktur terbuka sebelum dan setelah pendkes.

Hasil sebelum dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 2 orang (4,7%), memiliki pengetahuan sedang 22 orang (51,2%), dan memiliki pengetahuan tinggi 19 orang (44,2%) dan berdasarkan hasil setelah dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 28 orang (65,1%), memiliki pengetahuan sedang 14 orang (32,6%), dan memiliki pengetahuan rendah 1 orang (2,3%).

Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penanganan pertama keawatdaruratan fraktur dengan pembidaian sebelum dan setelah pendkes Hasil sebelum dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 1 orang (2,3%), memiliki pengetahuan sedang 20 orang (46,5%), dan memiliki pengetahuan rendah 22 orang (51,2%) dan hasil setelah dilakukan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 34 orang (79,1%) dan memiliki pengetahuan sedang 9 orang (20,9%).

Perbedaan hasil keseluruhan dari tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan pendkes menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi 1 orang (2,3%), memiliki pengetahuan sedang 20 orang (46,5%) dan memiliki pengetahuan rendah 22 orang (51,2%) dan setelah diberikan pendkes menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi 32 orang (74,4%) dan memiliki pengetahuan sedang 11 orang (25,6%).

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendkes mengenai penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur Hasil pengujian dengan teknik *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh hasil Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pendkes terhadap tingkat pengetahuan pada data *pretest* dan *posttest*.

## 6. Kesimpulan

- Dari data di atas menggambarkan jumlah responden dengan jenis kelamin Perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 35 orang (81,4%) dan Laki-laki sebanyak 8 orang (18,6%) total responden 43 mahasiswa.
- Analisis pada hasil keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penanganan pertama kegawatdaruratan fraktur sebelum diberikan pendkes responden memiliki pengetahuan tinggi 1 orang (2,3%), memiliki pengetahuan sedang 20 orang (46,5%) dan memiliki pengetahuan rendah 22 orang (51,2%) dan setelah diberikan pendkes terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan pengetahuan tinggi 32 orang (74,4%) dan memiliki pengetahuan sedang 11 orang (25,6%).
- Terdapat kesamaan minat saat pendkes antara responden laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai sig= 0,665, yang menunjukkan data *posttest* homogen dari nilai signifikasi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,665 > 0,05$ ).
- Terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa dengan teknik pengujian *Paired Sample t-Test*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pengetahuan pada data *pretest* dan *posttest*.

## 7. Referensi

Atallah, M. A., & Fitriana, N.F (2022). Pengaruh Penkes Tentang Pertolongan Pertama Fraktur Ekstermitas Atas Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pembidaian Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(3), 1827-1833.

Siti Qomariah Andini et al., (2022). Pengaruh Edukasi First Aid Kegawatdaruratan terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur pada Orang Awam atau Masyarakat Sekitar Kampus. Manado: STIKES Muhammadiyah.

World Health Orginazation (WHO), (2019). Incidence Of Fractures In The World. World Jurnal.